

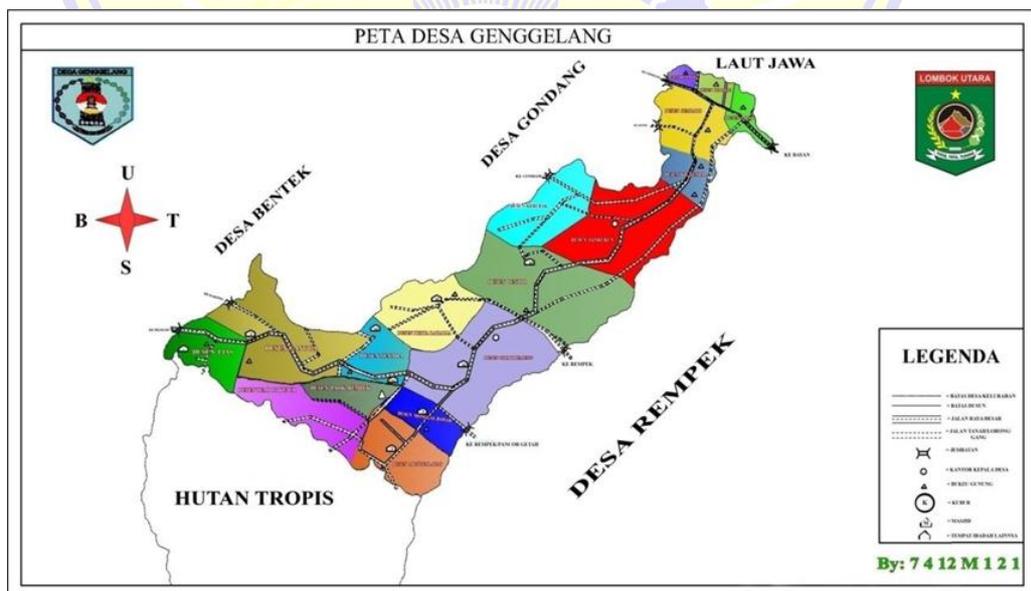
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Desa Geggelang

Secara resmi desa Geggelang lahir pada tanggal 18 maret 1996, sesuai dengan yang tertuang pada surat keputusan Bupati Lombok Barat nomor 577 tanggal 18 maret 1996. Pada mulanya desa Geggelang menjadi bagian dari kabupaten Lombok Barat, tetapi setelah terjadinya pemekaran wilayah kabupaten Lombok Barat menjadi kabupaten Lombok Utara pada tanggal 21 Juli 2008, desa Geggelang akhirnya masuk kedalam wilayah kabupaten Lombok Utara.



Gambar 4.1. Peta Desa Geggelang  
Sumber: [geggelang.lombokutarakab.go.id](http://geggelang.lombokutarakab.go.id)

Desa Geggelang memiliki luas wilayah 1.766,6 ha yang terdiri atas dataran tinggi. Wilayah Desa Geggelang secara astronomis terletak di

sebelah selatan garis khatulistiwa yaitu : 1150 46' – 1160 28" BT dan 80 12' – 80 55' LS.

a. Geografis Wilayah

Desa Geggelang secara geografis terbagi menjadi 3 wilayah menurut ketinggian yaitu:

- 1) Dusun bagian tengah:  $200 \leq 300$  m dpl.
- 2) Dusun bagian atas:  $300 \leq 550$  m dpl.

Batas wilayah desa Geggelang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Desa Segara Katon
- 2) Sebelah Selatan: Hutan Produksi
- 3) Sebelah Barat: Desa Gondang, Desa Bentek dan Desa Seelos
- 4) Sebelah Timur: Desa Rempek dan Desa Rempek Darussalam

Sebagian besar wilayah desa geggelang merupakan dataran tinggi dengan kondisi alam yang asri dan alami. Hal ini yang melatarbelakangi pengembangan desa Geggelang menjadi desa wisata. Pada tanggal 26 Desember 2020, bupati kabupaten Lombok Utara periode 2015-2020 Dr. H. Najmul Akhyar secara resmi membuka desa wisata Geggelang.

b. Sumber Daya Manusia

Setelah melakukan kajian terhadap literatur ataupun dokumen dari pemerintah desa Geggelang, diperoleh data bahwa desa Geggelang memiliki sumber daya manusia yang melimpah. Berdasarkan tingkat pendidikannya, rincian jumlah sumber daya manusia di desa Geggelang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Geggelang berdasarkan Pendidikan

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN										Total
		Tidak /Belu m Sekol ah	Tidak Tama t SD/Se deraja t	Masi h SD/S edera jat	Tama t SD/S edera jat	Masih SLTP/S ederaja t	Tamat SLTP/S ederaja t	Masih SLTA/S ederaja t	Tama t SLT A/Se deraj at	Masi h AKA DEMI S	Tamat AKAD EMIS	
1	PENJOR	141	89	40	185	22	95	24	161	15	38	810
2	KERTARAHARJA	140	121	81	147	46	94	53	178	18	38	916
3	GITAK DEMUNG	110	67	61	180	36	98	20	111	15	32	730
4	MONGGAL BAWAH	201	122	25	198	14	90	18	81	5	18	772
5	MONGGAL ATAS	193	153	35	191	16	76	12	37	5	4	722
6	TEMPOS KUJUR	63	98	48	69	26	53	7	37	4	6	411
7	PAOK REMPEK	98	23	65	98	28	53	18	120	13	46	562
8	SENARA	87	39	8	110	5	57	4	53	3	12	378
9	GANGGA	90	92	61	245	39	173	23	191	25	35	974
10	SANSAMBIK	62	30	47	112	21	46	23	60	6	13	420
11	LIAS	130	87	34	183	17	93	5	76	4	10	639
<b>JUMLAH</b>		<b>1315</b>	<b>921</b>	<b>505</b>	<b>1718</b>	<b>270</b>	<b>928</b>	<b>207</b>	<b>1105</b>	<b>113</b>	<b>252</b>	<b>7334</b>

Berdasarkan tabel diketahui total sumber daya manusia yang ada di desa Geggelang adalah sebesar 7334 orang. Dari jumlah tersebut hanya sebesar 252 orang yang memiliki Pendidikan setara sarjana.

c. Potensi Wilayah

Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai. Secara umum, potensi wilayah yang ada di desa wisata Geggelang adalah pada sector wisata, budaya dan perkebunan. Potensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Potensi Budaya

Tabel 4.2. Potensi Budaya Desa Genggelang

<b>NO</b>	<b>BUDAYA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Gamelan	1 Group
2	Kecimol	1 Group
3	Hadroh	2 Group

Potensi budaya yang ada di desa Genggelang sebagian besar berasal dari kesenian tradisional yang sudah diwariskan secara turun temurun. Kesenian tradisional tersebut yaitu gamelan, kecimol dan hadroh. Gamelan merupakan adalah ansambel atau perpaduan beberapa alat musik, seperti diantaranya gambang, gendang, dan gong. Kecimol adalah salah satu kesenian masyarakat di Lombok NTB yang merupakan hasil kreativitas masyarakat. Pada awalnya kecimol merupakan kelompok kesenian yang menggunakan peralatan sederhana dengan alat-alat musik tradisional seperti gendang rebane (gendang rebana) dan kulkul (kentongan yang terbuat dari bambu). Antara kecimol satu daerah dengan daerah lain biasanya berbeda, perbedaan ini biasanya pada jumlah instrument yang digunakan atau musik yang dimainkan. Sedangkan hadroh adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantukan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu.

## 2) Potensi Sumber Daya Alam

Tabel 4.3. Potensi Sumber Daya Alam (Perkebunan)

No	Komoditi	Luas tanam ( Ha )	Luas panen ( Ha )	Produksi ( Ton )	Produktivitas ( Kg / Ha )
1	Kelapa	456,06	355,06	429,15	1.208,68
2	Kopi	314,89	231,93	151,47	653,06
3	Cengkeh	102,23	45,95	9,91	215,73
4	Jambu Mete	112,69	77,48	10,52	135,78
5	Kakao	554,72	277,37	176,52	636,41
6	Vanili	2,98	2,84	1,13	45,77
7	Aren	4,03	2,98	0,57	191,28
8	Tembakau	9,67	9,67	6,67	650,47

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa desa Genggelang kaya akan potensi sumber daya alam. Potensi yang paling banyak yaitu pada komoditi kakao sebagai bahan baku pembuat coklat dengan luas wilayah tanam sebesar 554,72 Hektar. Berbagai sumber daya alam tersebut menunjukkan bahwa desa Genggelang memiliki potensi alam melimpah dan siap untuk dimanfaatkan. Salah satunya yaitu dimanfaatkan untuk mengembangkan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq.

## 3) Potensi Wisata

Tabel 4.4 Potensi Wisata Desa Genggelang

No	Tempat Wisata	Lokasi
1	Kampung Coklat Senara	Senara
2	Air Terjun Kerta Gangga	Kertaraharja
3	Tiu Pituq	Penjor
4	Rumah Pohon Gangga Murmas	Gangga

Sebagai salah satu desa wisata yang telah secara resmi dibuka oleh bupati kabupaten Lombok Utara periode 2015-2020 Dr H Najmul Akhyar SH, desa Genggelang memiliki banyak objek wisata untuk menopang keberadaan desa wisata. Objek wisata tersebut yaitu kampung coklat di dusun Senara, Air Terjun Kerta Gangga di desa Kertaraharja, Tiu Pituq di dusun Penjor dan Rumah Pohon Gangga Murmas di dusun gangga.

Walaupun memiliki banyak potensi wisata, penelitian ini hanya difokuskan pada objek wisata Tiu Pituq yang berlokasi di dusun Penjor.

#### 4.1.2. Gambaran Umum Objek Wisata Tiu Pituq

Tiu Pituq merupakan salah satu objek wisata yang ada di dusun Penjor desa Genggelang kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara. Objek wisata yang memiliki luas kurang lebih 2 hektar ini memiliki konsep ekowisata yang mengedepankan aspek lingkungan serta keindahan alamnya. Nama Tiu Pituq berasal dari bahasa sasak yaitu, Tiu yang berarti kolam dan Pituq yang berarti tujuh. Hal ini bermakna bahwa objek wisata tiu pituq merupakan objek wisata yang memiliki tujuh kolam. Tujuh kolam meliputi, Tiu Tawah, Tiu Tinggi, Tiu Bunter, Tiu Ras, Tiu Alat-alat, Tiu Lisung, dan Tiu Serungga. Tiu-tiu tersebut dialiri oleh air terjun yang sama yaitu air terjun gangga.

Jika menelisik kepada legenda atau kepercayaan yang telah berkembang di masyarakat desa Genggelang, tiu pituq pada pada zaman dahulu merupakan tempat mandi anak patih. Fahrurrizal, (wawancara 23 mei 2022) menyampaikan bahwa;

“menurut kepercayaan disini, dahulu di bumi Gangga Genggeling ada seorang pemuda bernama Arka Sakti Ningrat yang merupakan anak dari Patih Tempang. Nah beliau ini yang mengajak seluruh masyarakat dan para sesepuh adat untuk mandi bersama di Tiu Pituq dengan tujuan menghilangkan kasta atau penyetaraan derajat diantara mereka. Air yang mengalir di tiu pituq itu menurut Arka Sakti Ningrat merupakan air suci. Berdasarkan kepercayaan tersebut, akhirnya masyarakat desa Genggeling hingga saat ini tetap menjaga dan melestarikan tiu pituq”

Selain tiu atau kolam yang menjadi objek wisata utama, terdapat juga objek lainnya yang menunjang keindahan Tiu Pituq seperti spot-spot foto berupa tempat duduk layaknya berugak, papan berbentuk gitar di dekat air terjun, tower selfie dari kayu berbentuk hati, jembatan bambu, hingga rumah pohon mini.

Harga tiket untuk memasuki area wisata Tiu Pituq diketahui beragam. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrurrizal (23 mei 2022) sebagai berikut:

“untuk harga tiket masuk tiu pituq itu untuk turis local Cuma 5 ribu, maksimal 10 ribu mas. Kalau untuk bule itu 20 sampai 50 ribu. Harga itu sudah bisa menikmati keindahan wisata tiu pituq, tetapi kalau mau menggunakan jasa tour quide ada biaya tambahan mas. Biaya itu tergantung kesepakatan tour guide dengan yang dipandu, dealnya di angka berapa”

Fahrurrizal menjelaskan bahwa ada perbedaan harga tiket masuk untuk wisatawan local dan wisatwan mancanegara. Harga untuk mampu menikmati seluruh keindahan objek wisata Tiu Pituq yaitu 5 sampai 10 ribu rupiah untuk turis local dan sebesar 20 sampai 50 ribu rupiah untuk turis mancanegara atau turis luar. Harga tersebut hanya untuk menikmati keindahan wisata, jika ingin menggunakan jasa tour guide atau pemandu wisata Tiu Pituq tentunya akan ada biaya tambahan lainnya.

Pengembangan tiuq pituq menjadi objek wisata pertama kali dilakukan oleh pemuda-pemuda daerah setempat dengan cara bergotong royong. Dimulai dari pembersihan lokasi, membuka akses jalan dilakukan secara swadaya. Hingga pada akhirnya pihak pemerintah desa ikut membantu dengan jalan memfasilitasi pembukaan lahan dengan cara bermusyawarah. Area tiu pituq sebagian besar merupakan daerah perkebunan dengan banyak pemilik. Untuk membuka area tersebut menjadi tempat wisata, para pemilik lahan dan pengelola tiu pituq sepakat untuk membagi hasil keuntungan. Sehingga dengan pembukaan area wisata tiu pituq ini tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan.

Berdasarkan wawancara Fahrurrozi (23 mei 2022), menjelaskan bahwa:

“Keuntungan wisata Tiu Pituq dulu sebelum pandemic bisa 5 sampai maksimal 10 juta perbulan. Pengunjungnya banyak, kurang lebih 1.500 orang tiap bulan. Tetapi ketika pandemic turun sangat jauh, perminggu kadang sampai tidak ada pengunjung. Kalau sekarang, karena covid sudah mulai mereda, pengunjung sudah mulai banyak, tetapi masih setengah dari jumlah kunjungan pada kondisi normal”

keuntungan yang diperoleh pokdarwis Pituq dari penjualan tiket Tiu Pitu yaitu sebesar 5 sampai 10 juta perbulan dengan rata-rata pengunjung sebesar 1.500 orang. Jumlah tersebut dihitung pada saat normal sebelum pandemic yaitu pada awal pembukaan hingga tahun 2019. Fahrurrozi menambahkan, jumlah pengunjung pada saat pandemic turun pada angka 80 sampai 95 persen. Barulah pada saat ini yaitu tahun 2022, pengunjung mulai ramai kembali walaupun masih di angka 50 persen.

## **4.2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tiu**

### **Pituq**

Penjabaran strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata tiu pituq meliputi program-program ataupun kegiatan-kegiatan pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat setempat. Informasi strategi-strategi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait tersebut adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1. Pembentukan Pokdarwis**

Pokdarwis atau kelompok sadar wisata merupakan lembaga yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat yang memiliki kepedulian serta tanggung jawab untuk membangun iklim kepariwisataan yang kondusif bagi perkembangan pariwisata di wilayah tersebut.

Objek wisata Tiu Pituq pertama kali dibangun pada tahun 2016 dan resmi dibuka untuk umum pada bulan januari tahun 2017. Pembangunan wisata tiu pituq ini diinisiasi oleh pemuda-pemuda desa Genggelang yang pada akhirnya membentuk lembaga atau kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan nama pokdarwis pituq. Secara rinci, keanggotaan Pokdarwis Pituq yang mengelola objek wisata tiu pituq adalah sebagai berikut:

KETUA	: FAHRURIZAL
WAKIL KETUA	: DARTOK SUHARSANTO
SEKRETARIS	: PUSPAWADI
BENDAHARA	: M. KALIFA RIDHO MAULANA
SEKSI-SEKSI:	
1. KEAMANAN DAN KETERTIBAN	5. HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN SDM
• KOORDINATOR : SYAHDAN	• KOORDINATOR : ABID JATI
• ANGGOTA : RISNO	• ANGGOTA : SATUHU
2. KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN	6. PENGEMBANGAN USAHA
• KOORDINATOR : SAHARUDDIN	• KOORDINATOR : RIZA FEBRIAWAN
• ANGGOTA : IJEN PRATAMA	• ANGGOTA : FAHROR ROZI
3. PERLENGKAPAN	7. KESEHATAN
• KOORDINATOR : NURMAN	• KOORDINATOR : FERY SASTRA PUJANGGA
• ANGGOTA : DONIANTO	• ANGGOTA : HERIS DWI SAPUTRA
4. DAYA TARIK WISATA DAN KENANGAN	8. BRANDING, PROMOSI DAN PEMASARAN.
• KOORDINATOR : RAHDI	• KOORDINATOR : AGUS SASTRAWAN
• ANGGOTA : SUPARDI	• ANGGOTA : WAHID RAMDAN

Gambar 4.2. Keanggotaan Pokdarwis Pituq  
Sumber: Dokumen Fahrurrozi

Pokdarwis pituq yang diketuai oleh Fahrurrizal ini beranggotakan pemuda-pemuda asli desa Genggelang yang memiliki satu tujuan yang sama yaitu memajukan desa Genggelang dalam aspek pariwisata. Dengan terbentuknya pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengembangan potensi pariwisata di desa Genggelang dan khususnya objek wisata tiu pituq. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya. Sehingga bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri.

Selain itu, pokdarwis berdasarkan tugas pokoknya juga berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam hal menjamin pelaksanaan pariwisata daerah. Pokdarwis dapat membantu Pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur - unsur sapta pesona dalam kegiatan kepariwisataan. Sapta pesona merupakan penjabaran konsep sadar wisata sebagai upaya guna

menciptakan lingkungan serta suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. Untuk mewujudkan konsep tersebutlah dibentuk berbagai bidang dalam keanggotaan pokdarwis.

#### 4.2.2. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pelaku Pariwisata

Pada dasarnya pariwisata terdiri tiga pilar utama yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara sederhana, pemerintah yang mengeluarkan kebijakan mengenai pariwisata yang diiringi dengan regulasinya, pihak swasta yang secara professional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut. Kemudian masyarakatlah yang menjadi actor keberlangsungan pariwisata tersebut.

Dalam keberlangsungan objek wisata Tiu Pituq, selain pokdarwis sebagai pengelola, masyarakat sekitar juga dilibatkan dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan atau sebagai pelaku. Masyarakat sekitar diberdayakan menjadi tour guide atau pemandu wisata di objek wisata Tiu Pituq. Hal ini karena masyarakat sekitar adalah masyarakat yang memiliki kepemilikan sejarah tempat wisata, sehingga masyarakat jauh lebih mengetahui setiap detail tentang tempat wisata.

Secara rinci, pengelola objek wisata Tiu Pituq tidak mengatur berapa harga atau biaya yang harus dikeluarkan wisatawan untuk memakai jasa pemandu wisata. Harga maupun biaya tersebut merupakan wewenang individu pemandu wisata dan kesepakatan dengan wisatawan. Rata-rata harga

yang dipatok tiap pemandu wisata adalah 50 sampai dengan 200 ribu untuk wisatawan mancanegara atau turis. Sedangkan untuk wisatawan local hanya 10 sampai 50 ribu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan supardi (23 mei 2022), salah satu masyarakat sekitar kawasan wisata air terjun tiu pituq yang berprofesi sebagai tour guide atau pemandu wisata, sebagai berikut:

“saya kalau kasi harga ke bule biasanya lebih mahal mas, maksimalnya bisa sampai 200 ribu. Karena kita mikirnya keuangan bule dengan local kan berbeda ya. Kalau untuk local hanya 10 sampai 50 ribu, nanti tergantung mereka nawarnya seberapa. Harga itu sudah full service, kita pandu di tiu pituq dan juga tempat lain tergantung permintaan. Kita ajak juga ke pusat oleh-oleh desa mas. Kalau ada yang butuh tempat menginap juga kita bawa ke penginapan. Disini banyak rumah warga diubah jadi penginapan mas”.

Masyarakat sebagai pemandu wisata tidak hanya memandu wisatawan di objek wisata tiu pituq saja, tetapi juga untuk lokasi lain yang berada di area desa Genggelang serta membawa wisatawan berkeliling ke pusat oleh-oleh atau cinderamata khas desa Genggelang. Lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa menyesuaikan permintaan dari tiap wisatawan. Hal ini untuk membantu sector-sektor UMKM untuk ikut berkembang dan merasakan manfaat dari objek wisata Tiu Pituq.

Selain sebagai pemandu wisata, masyarakat sekitar juga menyediakan tempat menginap atau sekedar tempat singgah bagi para wisatawan. Berdasarkan informasi dari ketua pokdarwis, sebelum pandemic melanda, ada banyak wisatawan yang memilih menginap di area tiu pituq karena mereka merasa tidak cukup 1 hari untuk menikmati keindahan objek wisata tersebut. Terlebih di desa Genggelang terdapat juga berbagai objek wisata lainnya selain Tiu Pituq.

Rata-rata penginapan yang ada di sekitar area Tiu Pituq berkonsep “homestay” atau rumah warga lokal yang disewakan untuk tempat menginap para wisatawan. Bahkan ada juga yang hanya menyewakan ruangan atau perkamar untuk ditempati. Harga yang ditawarkan juga beragam, mulai dari 150 sampai 300 ribu permalam.

Melalui pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pariwisata, diharapkan selain memberi manfaat secara langsung kepada mereka, juga diharapkan dapat mengembangkan potensi pariwisata tiu pituq.

#### 4.2.3. Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Wilayah

Jika kita mengunjungi daerah wisata, tentunya tidak lengkap jika tidak membeli barang atau produk khas dari daerah tersebut. Logika inilah yang digunakan dalam strategi pengembangan objek wisata Tiu Pituq. Dengan difasilitasi pemerintah, dalam hal ini Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) daerah kabupaten Lombok Utara menggeliatkan program pengembangan UMKM berbasis potensi wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Genggeling yaitu bapak Al-Maududi, menyatakan bahwa:

“memang untuk saat ini kita galakan pengembangan UMKM, apalagi kemarin setelah pandemi. UMKM itu fungsinya vital sekali, bukan cuma untuk kabupaten, tapi secara khusus untuk desa juga. Kita fasilitasi para pelaku UMKM ini untuk mendapatkan bantuan, karena dari dinas itu biasanya banyak bantuan UMKM. Misalnya sekarang dari Diskoperindag itu ada bantuan modal awal, nah kita bantu pemilik UMKM untuk mengajukan sampai dapat diterima modal itu. Nah nanti ketika sudah mulai berjalan UMKM tersebut, kita bantu juga untuk proses pemasarannya, bisa melalui BUMdes Genggeling agar lebih mudah. Intinya kita dari pemerintah desa mendorong

pelaku UMKM yang sudah ada usaha tapi terkendala pandemic atau yang baru mau memulai untuk mengembangkan usahanya. Kalau bisa dengan memanfaatkan potensi alam desa Genggeling ini, karena jujur banyak sekali potensi alam Genggeling yang masih belum dimaksimalkan.”

Masyarakat didorong untuk membangun usaha-usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa Genggeling khususnya di area tui pituq dusun penjor. Hal ini agar usaha yg mereka buka bisa saling berkaitan dan saling menguntungkan dengan objek wisata tui pituq. Pemerintah memfasilitasi dengan memberikan bantuan modal awal untuk merintis usaha tersebut serta dengan penyederhanaan perizinan usaha dikabupaten Lombok Utara. Hasilnya, mulai banyak UMKM-UMKM local yang tumbuh dan berkembang di desa Genggeling dengan berbagai sector usaha seperti usaha kain khas Genggeling, makanan berupa cokelat dan kopi yang berasal dari kebun asli Genggeling.

Produk-produk dari UMKM tersebut kemudian dijual disekitar area wisata, tepatnya di pusat oleh-oleh khas desa Genggeling yang dikelola oleh Bumdes. Adapula UMKM yang membuka lapak sendiri pada area wisata tui pituq. Selain itu, berbagai UMKM juga menawarkan pengalaman untuk kepada wisatawan untuk mencoba membuat produk UMKM tersebut. Secara sederhana, wisatawan diberi waktu untuk ikut terlibat dalam proses pengolahan produk UMKM tersebut walaupun tidak secara penuh.

Penggunaan strategi ini untuk diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sekitar objek wisata, meningkatkan pendapatan mereka melalui

pengembangan UMKM berbasis potensi wilayah yang pada akhirnya berdampak positif pula pada peningkatan jumlah wisatawan.

#### 4.2.4. Pelatihan Berbagai Bidang

Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang mampu berkembang dan mandiri dalam memenuhi segala hal salah satunya dalam bidang kepariwisataan adalah dengan melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan. Hasil wawancara dengan Al-Maududi selaku kepala desa Ganggalang menyatakan bahwa:

“dari dispar dan diskoperindag itu banyak mengadakan pelatihan untuk meningkatkan softskill masyarakat. Pelatihan itu ada yang diselenggarakan di PLUT atau di aula dispar, ada juga yang langsung menyasar di desa. Kemarin itu ada pelatihan pembuatan kerajinan bambu, lokasinya di aula kantor desa Ganggalang. Masyarakat kita dorong untuk turut serta karena ini manfaatnya akan mereka rasakan langsung. Karena memang dari dispar dan diskoperindag itu ada anggaran tersendiri untuk menyasar sumber daya manusia di kabupaten Lombok Utara ini”.

Pemerintah kabupaten Lombok Utara melalui dinas Koperasi, Perdagangan, Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah (Diskoperindag) dan dinas Pariwisata (Dikpar) gencar melakukan berbagai pelatihan berbagai bidang yang muaranya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat desa Ganggalang.

Beberapa pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Lombok Utara diantaranya adalah pelatihan membuat kerajinan-kerajinan dengan memanfaatkan bahan local yang ada disekitar objek wisata. Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat akan berdampak pada pengembangan produk-produk local yang nantinya bisa menarik minat

wisatawan. Sehingga tidak saja tertarik dengan keindahan alam wisata tiu pituq, tetapi tertarik pula dengan produk-produk yang dihasilkan.

### **4.3. Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tiu Pituq**

Analisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Kawasan wisata tiu pituq menggunakan analisis model SWOT. Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategi yang digunakan untuk melihat factor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman) terhadap strategi yang diterapkan. Factor internal dan eksternal yang dijabarkan merupakan hasil rumusan dari seluruh data yang diperoleh selama penelitian. Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

#### **4.3.1 Faktor Internal**

##### **a. Kekuatan**

##### **1) Kebudayaan local**

Masyarakat Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan daerah. Hal ini menjadi kebiasaan turun temurun pada masyarakat. Kebudayaan local tersebut berupa makanan khas, kerajinan tradisional hingga kesenian tradisional. Kebudayaan tiap daerah pada dasarnya berbeda dan unik, hal inilah yang menjadi salah satu kekuatan dari Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq. Perumusan kekuatan pada aspek kebudayaan local ini diperoleh melalui analisis dokumen potensi daerah desa Genggelang serta hasil wawancara dengan Fahrurrozi selaku anggota

pokdarwis bidang pengembangan usaha pada 23 mei 2022 yang menyatakan bahwa:

“turis yang berkunjung ke tiu pituq banyak yang suka dengan budaya asli disini mas. Mulai dari makanan, pakaian sampai kesenian masyarakat, suka mereka. Karena mungkin dinegara mereka tidak ada yang seperti ini. Kesenian masyarakat yang masih terjaga dari dulu itu gamelan mas. Ada groupnya sendiri dan memang masih aktif sampai sekarang”.

2) Alam yang indah dan terjaga

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian, diketahui kawasan air terjun Tiu Pituq masih terjaga alam dan keindahannya. Hal ini karena pada awalnya area tersebut merupakan hutan yang dibuka untuk Kawasan wisata. Pembukaan Kawasan wisata tersebut tanpa merusak alam yang ada, hanya berupa pembukaan jalan dan pembangunan beberapa spot wisata. Keberadaan tujuh kolam di area wisata air terjun Tiu Pituq menambah keindahannya.

3) Akses jalan mudah

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian, diketahui pula bahwa kawasan air terjun Tiu Pituq tui pituq dapat diakses menggunakan kendaraan baik itu sepeda motor, mobil hingga bus sekalipun. Hal ini karena akses jalan ke area tersebut sudah bagus dengan menggunakan aspal. Hal tersebut tentunya mempermudah akses wisatawan yang ingin berkunjung dan tentunya menjadi salah satu kekuatan dari Kawasan wisata Tiu Pituq desa Ganggalang

#### 4) Sumber daya alam melimpah

Daerah disekitar kawasan wisata Tiu Pituq yaitu desa Genggelang memiliki berbagai sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan. Sumber daya alam itu merupakan hasil perkebunan yang luasnya mencapai 875 Ha (genggelang.lombokutarakab.go.id diakses 20 Juni 2022). Komoditi utama desa Genggelang diantaranya adalah kopi, kakao, cengkeh, jambu mete, kelapa dan berbagai komoditi lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam di Kawasan wisata air terjun tiu pituq sangat melimpah atau banyak.

#### 5) Kondisi yang aman

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fahrurrozi (23 mei 2022) menyatakan bahwa:

“Daerah tiu pituq ini aman mas, sudah sejak dulu jarang sekali ada berita-berita kehilangan. Karena memang yang hidup disini sudah seperti keluarga, sudah saling kenal begitu. Rata-rata juga orang berkecupan mas karena banyak kebun”.

Kawasan wisata air terjun tiu pituq relative aman. Aman dalam hal ini artinya tidak pernah teerjadi kasus-kasus kejahatan. Hal tersebut karena lokasi Kawasan wisata tiu pituq cukup jauh dari perkotaan, disekitar lokasi hanya terdapat rumah-rumah warga sekitar yang dalam setiap kehidupannya menjunjung nilai-nilai kekeluargaan dan keinginan kuat untuk mengembangkan kawasaan wisata tiu pituq. Kemudian masyarakat sekitar juga memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan diatas rata-rata karena hampir seluruhnya memiliki tanah perkebunan sendiri.

b. Kelemahan

1) Kualitas SDM masih rendah

Kualitas SDM yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan SDM terkait pengelolaan pariwisata. Kemampuan SDM Kawasan wisata Tiu Pituq masih belum merata, hal ini karena memang Sebagian besar masyarakat hidup sebagai petani perkebunan dan masih awam dengan pengelolaan kawasan wisata. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fahrurrizal (23 mei 2022):

“untuk pengembangan wisata air terjun tiu pituq ini kita terkendala sumber daya manusianya mas. Maksudnya manusia yang punya kemampuan dibidang pariwisata. Makanya kadang kita kerja itu hanya beberapa orang, sisanya ya hanya sebatas membantu tenaga begitu”.

Hanya beberapa masyarakat yang memang bekerja dalam bidang pariwisata atau pernah bekerja di bidang tersebut serta beberapa masyarakat yang merupakan pelajar akademis dalam jurusan pariwisata yang memiliki kemampuan untuk mengelola Kawasan wisata tiu pituq.

2) Promosi tempat wisata yang kurang baik

Promosi kawasan wisata air terjun Tiu Pituq masih belum efektif dan maksimal. Belum ada kegiatan promosi yang benar-benar dipersiapkan secara matang. Fahrurrizal (23 mei 2022) menyatakan bahwa:

“promosi Kawasan wisata air terjun tiu pituq itu lewat facebook mas, melalui akun saya. Untuk akun resmi dari sini masih belum ada. Jadi segala promosi itu masih melalui akun saya dan terkadang lewat akun teman-teman pokdarwis juga.

Kemudian untuk brosur atau pamphlet juga belum ada mas. Karena kembali ke permasalahan tadi kita kekurangan SDM yang mampu untuk itu mas”.

Promosi kawasan wisata air terjun Tiu Pituq seringkali hanya menggunakan media sosial Facebook dan menggunakan akun milik pribadi pengelola. Tidak ada akun resmi kawasan wisata air terjun Tiu Pituq yang dibuat khusus untuk promosi melalui media sosial. Wisatawan yang datang berkunjung Sebagian besar bukan hasil dari promosi pengelola melainkan mengetahui tempat tersebut dari mulut ke mulut atau berdasarkan cerita kawan. Pengelola kawasan wisata air terjun Tiu Pituq juga tidak menyediakan brosur atau pamphlet sebagai media promosi kepada khalayak.

3) Infrastruktur kurang memadai

Infrastruktur dalam hal ini merujuk pada fasilitas dasar untuk kepentingan umum Kawasan wisata. Berdasarkan hasil observasi langsung kelokasi penelitian, diketahui bahwa kawasan wisata tiu pituq masih belum memiliki infrastruktur yang memadai seperti bangunan toilet yang masih belum memadai, belum ada bangunan ibadah dan bangunan untuk Kesehatan. Bangunan-bangunan yang ada dikawasan wisata tiu pituq juga masih bersifat semi permanen yaitu dibuta seadanya dengan menggunakan bahan baku kayu yang tidak akan bisa bertahan lama.

#### 4) Sebagian lahan Kawasan wisata milik warga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrurrizal seperti yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa tidak semua lahan yang ada di kawasan wisata Tiu Pituq merupakan lahan milik pengelola atau lahan desa, melainkan sebagian dari lahan tersebut merupakan milik warga. Pengelola dengan warga sepakat untuk menggunakan lahan tersebut dengan sistem sewa yaitu pengelola akan membayar sejumlah uang perbulan kepada pemilik lahan. Hal tersebut yang menyebabkan pengembangan kawasan wisata Tiu Pituq terbatas karena tidak bisa sembarangan membuat bangunan atau merubah bentuk lahan.

#### 5) Kurang inovasi dan kreasi

Berdasarkan hasil observasi kelokasi penelitian, dirumuskan salah satu kelemahan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq yaitu kurang inovasi dan kreasi. Selain tujuh kolam, sebagian besar spot-spot wisata yang ada di kawasan wisata Tiu Pituq masih belum kreatif dan inovatif. Spot-spot tersebut masih meniru bentuk spot wisata yang ada ditempat lain. Seharusnya pengelola dapat membuat spot wisata yang unik, menarik dan menjadi ciri khas wisata Tiu Pituq selain tujuh kolam yang memang menjadi ikon.

### 4.3.2 Factor Eksternal

#### a. Peluang

##### 1) Perhatian pemerintah

Salah satu peluang untuk pengembangan kawasan wisata air terjun Tiu Pituq adalah perhatian pemerintah berupa bantuan-bantuan untuk pengembangan kawasan wisata. Bantuan itu bisa berupa kucuran dana, pembangunan infrastruktur, pelatihan dan pengawasan dari dinas terkait. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah daerah kabupaten Lombok Utara dan pemerintah pusat bahwa focus utama pada tahun 2022 adalah menggiatkan Kembali sector pariwisata. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala desa Genggeling yaitu:

“tahun 2022 ini pemerintah kabupaten Lombok Utara sudah menyiapkan dana sebesar 8,8 milyar untuk menggalakkan sector pariwisata, khususnya untuk mengembangkan pariwisata terdampak pandemic.”

Sehingga dapat dirumuskan salah satu peluang strategi pengembangan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq yaitu berupa bantuan dana dari pemerintah kabupaten Lombok Utara.

## 2) Kunjungan wisatawan meningkat

Keindahan dan keunikan wisata air terjun Tiu Pituq menjadi daya Tarik bagi para wisatawan. Kondisi peralihan pandemic menjadi endemic juga bisa membuka peluang melonjaknya jumlah wisatawan. Dikutip dari laman [industri.kontan.co.id](http://industri.kontan.co.id) (diakses 20 Juni 2022) Kunjungan wisatawan antar negara diprediksi mengalami pertumbuhan sebanyak 30-78% secara global pada tahun 2022 dibanding tahun 2021. Hal tersebut tentunya menjadi peluang juga bagi Kawasan wisata Tiu Pituq.

### 3) Pelayanan wisatawan maksimal

Pengelola dan tour guide atau pemandu wisata kawasan wisata Tiu Pituq merupakan warga asli daerah tersebut. Hal ini membuka peluang maksimalnya pelayanan wisatawan karena masyarakat sekitar tentunya yang paling memahami daerah tersebut. Sehingga baik dari penjelasan mengenai lokasi wisata, sejarah, tempat-tempat lainnya yang berhubungan dengan lokasi wisata bisa diberikan pelayanan secara baik dan jelas kepada wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan bahwa salah satu peluang pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat adalah dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.

### 4) Lokasi strategis

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kawasan wisata Tiu Pituq berada diantara kawasan wisata rumah pohon murmas, dan air terjun gangga. Terkadang, wisatawan yang awalnya hanya berniat mengunjungi salah satu kawasan wisata, tetapi karena mengetahui ada kawasan wisata dengan jarak yang terjangkau akhirnya mengunjungi kawasan wisata lain tersebut.

### 5) Peluang usaha baru

Keberadaan kawasan wisata tiu pituq membuka peluang untuk penyerapan tenaga kerja dan peluang untuk usaha baru yang berhubungan dengan pariwisata. Peluang-peluang usaha tersebut yaitu dalam bidang makanan, oleh-oleh atau cinderamata dan lain

sebagainya. Rumusan peluang ini didasarkan pada fakta bahwa disekitar Kawasan wisata air terjun tiu pituq masih sedikit usaha makanan dan oleh-oleh sehingga membuka peluang besar bagi masyarakat yang ingin membuka usaha disekitar Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq.

b. Ancaman

1) Rawan konflik masyarakat

Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq dikelola oleh masyarakat yang membentuk pokdarwis. Setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda dan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap setiap informasi. Tingkat pemahaman yang berbeda tersebut dapat menyebabkan perbedaan persepsi yang akhirnya menimbulkan konflik pada tiap individu.

2) Peristiwa alam

Alam merupakan salah satu aspek yang tidak dapat diprediksi. Hal tersebut berlaku pada kawasan wisata air terjun Tiu Pituq yang mengusung tema alam. Cuaca buruk seperti hujan deras dapat menyebabkan banjir hingga tanah longsor.

3) Ketergantungan dana dari luar

Salah satu peluang pengembangan kawasan wisata air terjun Tiu Pituq adalah perhatian dari pemerintah berupa bantuan dana. Tetapi disaat yang sama hal tersebut juga bisa menjadi ancaman. Dana dari pemerintah pada umumnya akan cair dalam periode tertentu dan

relative lama. Jika hanya mengandalkan dana tersebut, maka pengembangan wisata tiu pituq tidak akan berjalan kecuali pengelola berusaha untuk memanfaatkan dana internal.

4) Komitmen masyarakat

Salah satu ancaman yang muncul adalah komitmen masyarakat yang bisa menurun seiring waktu. Komitmen dalam hal ini merujuk pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata tiu pituq. Penurunan komitmen tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal yaitu, rasa bosan, kesibukan, atau factor-faktor lainnya.

5) Banyak objek wisata yang sejenis

Ancaman lainnya yaitu akan bermunculan obyek-obyek wisata baru di daerah lain. Oleh karena itu Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq harus terus mempertahankan eksistensinya demi terus menarik jumlah wisatawan.

Setelah semua faktor-faktor diketahui yang didapatkan dari proses analisis matriks internal mengenai kekuatan dan kelemahan serta analisis matriks eksternal mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber disertai dengan observasi lapangan. Tahap selanjutnya yaitu menggabungkan internal dan eksternal dengan menggunakan matriks strategi.

Tabel 4.4 Matriks SWOT

<b>Internal</b>	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
	Kebudayaan lokal	Kualitas SDM masih rendah
	Alam yang indah dan terjaga	Promosi tempat wisata yang kurang baik
	Akses jalan mudah	Infrastuktur kurang memadai
	Sumber daya alam melimpah	Sebagian lahan Kawasan wisata milik warga
	<b>Eksternal</b>	Kondisi yang aman
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
Perhatian pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan event budaya dengan melibatkan masyarakat sekitar di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan.</li> <li>• Memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai peluang usaha baru dalam bidang pariwisata</li> <li>• Membuat paket wisata yang bisa menghubungkan Kawasan wisata tiu pituq dengan objek wisata lainnya untuk meningkatkan minat wisatawan.</li> <li>• Menambah spot wisata baru yang inovatif dengan memanfaatkan Sumber daya alam tiu pituq untuk meningkatkan kunjungan wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan kepada pemerintah terkait berkaitan dengan beasiswa Pendidikan pada jurusan kepariwisataan untuk menghasilkan SDM yang kompeten</li> <li>• Menambah sarana dan prasarana di dalam lokasi obyek wisata seperti fasilitas kesehatan dan komunikasi karena di sekitar lokasi belum mendukung</li> <li>• Bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan SDM berkualitas dan berkompetens</li> <li>• Perencanaan dan membangun aksesibilitas wisata</li> </ul>
Kunjungan wisatawan meningkat		
Pelayanan wisatawan maksimal		
Lokasi strategis		
Peluang usaha baru		
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>

Rawan konflik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal</li> <li>• Menciptakan suatu trademark baru yang dapat memberikan kesan berbeda kepada wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung kembali</li> <li>• Pelatihan dan pembinaan SDM dalam pengelolaan kepariwisataan secara professional untuk menghindari konflik masyarakat</li> <li>• Melakukan koordinasi dengan seluruh elemen masyarakat secara berkala untuk mengembangkan kawan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan semua media promosi yang ada agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.</li> <li>• Perencanaan dalam membuat jalur evakuasi dan melakukan simulasi evaluasi secara berkala</li> <li>• Mengajukan kepada dinas terkait berakitan dengan pembebasan lahan</li> <li>• Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan penanganan permasalahan lingkungan sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata.</li> </ul>
Peristiwa alam		
Ketergantungan dana dari luar		
Komitmen masyarakat		
Banyak objek wisata yang sejenis		

Tabel diatas hasil dari matrik SWOT memunculkan strategi pengembangan objek wisata tiuq pituq berbasis pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan faktor internal yaitu faktor kekuatan dan kelemahan lalu faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dimiliki. Maka alternatif pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Kawasan wisata air terjun tiu pituq di desa Genggelang adalah sebagai berikut:

a. Strategi S-O

- 1) Mengadakan event budaya dengan melibatkan masyarakat sekitar di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan.
- 2) Memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai peluang usaha baru dalam bidang pariwisata

- 3) Membuat paket wisata yang bisa menghubungkan Kawasan wisata tiu pituq dengan objek wisata lainnya untuk meningkatkan minat wisatawan.
- 4) Menambah spot wisata baru yang inovatif dengan memanfaatkan Sumber daya alam tiu pituq untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

b. Strategi W-O

- 1) Mengajukan kepada pemerintah terkait berkaitan dengan beasiswa Pendidikan pada jurusan kepariwisataan untuk menghasilkan SDM yang kompeten
- 2) Menambah sarana dan prasarana di dalam lokasi obyek wisata seperti fasilitas kesehatan dan komunikasi karena di sekitar lokasi belum mendukung
- 3) Bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan SDM berkualitas dan berkompentens
- 4) Perencanaan dan membangun aksesibilitas wisata

c. Strategi S-T

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal
- 2) Menciptakan suatu trademark baru yang dapat memberikan kesan berbeda kepada wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung kembali
- 3) Pelatihan dan pembinaan SDM dalam pengelolaan kepariwisataan secara professional untuk menghindari konflik masyarakat

- 4) Melakukan koordinasi dengan seluruh elemen masyarakat secara berkala untuk mengembangkan kawasan wisata

d. Strategi W-T

- 1) Menggunakan semua media promosi yang ada agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.
- 2) Perencanaan dalam membuat jalur evakuasi dan melakukan simulasi evaluasi secara berkala
- 3) Mengajukan kepada dinas terkait berkaitan dengan pembebasan lahan
- 4) Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan penanganan permasalahan lingkungan sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata.

Berdasarkan strategi-strategi diatas, dirumuskan strategi pengembangan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq berbasis pemberdayaan masyarakat. Perumusan strategi ini juga didasarkan pada hasil wawancara berupa masukan dan respon masyarakat sekitar. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong pengelolaan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq secara professional.

Berkembangnya Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq bisa mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat ataupun pengelola. Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat. Salah satu

cara mengembangkan Kawasan wisata air terjun Tiu Pitu adalah dengan melakukan pengelolaan secara professional.

Mengelola secara professional berarti mengatur, mengorganisasi, mengontrol segala kegiatan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq secara efektif. Pengelolaan tersebut dalam bentuk peraturan, manajemen pengelolaan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran pariwisata yang komprehensif dan berkesinambungan. Secara komprehensif artinya bahwa pengelolaan obyek-obyek wisata, harus mengedepankan prinsip kebersamaan atau sinergi diantara para stake holder pariwisata yaitu, pemerintah masyarakat, institusi pendidikan sector swasta, dan investor. Sedangkan berkesinambungan berarti pengelolaan obyek wisata tersebut, berkaitan antara waktu ke waktu.

Strategi ini didukung oleh Fahrurrizal selaku ketua pokdarwis tiu pituq (hasil wawancara 13 Juni 2022):

“selama ini pengelolaan Kawasan wisata tiu pituq ini kalau boleh jujur hanya berdasarkan semangat teman-teman untuk memajukan pariwisata daerah mas. Sempat juga kami berdiskusi bahwa kita sudah harus serius untuk pengelolaannya. Serius dalam arti professional, sehingga setiap bagian itu jelas pengembangannya”.

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala desa Genggelang, bapak Al-Maududi (wawancara 15 Juni 2022) yang menyatakan bahwa:

“masyarakat sekitar selaku pengelola harusnya mulai berpikir untuk mengelola Kawasan wisata tiu pituq secara mandiri dan professional. Harus ada keanggotaan yang jelas, manajemen-manajemen didalamnya juga harus mulai disusun secara serius. Kalau sudah professional mudah sekali dapat pendanaan, sehingga tidak hanya

mengandalkan pendaanaan pemda. Tapi pendanaan dari luar juga bisa dijangkau”.

Selama ini pengelolaan Kawasan wisata Tiu Pituq masih seadanya yaitu hanya mengandalkan masyarakat sekitar dan pihak pokdarwis dengan pengetahuan seadanya pula. Sehingga perlu mendorong pengelolaan Kawasan wisata Tiu Pituq secara professional, baik dengan mengandalkan SDM local yang terlebih dahulu diberi pelatihan atau menggunakan pihak ketiga yang memiliki pengetahuan manajerial baik.

- b. Pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq.

Desa Genggelang khususnya kawasan wisata Tiu Pituq memiliki sumber daya manusia (SDM) yang melimpah. Tetapi jumlah tersebut tidak diikuti dengan tingkat pengetahuan atau kualitas yang merata. Hal tersebut tercemin dari data [genggelang.lombokutarakab.go.id](http://genggelang.lombokutarakab.go.id) (diakses 20 Juni 2022) dari total 7334 penduduk di desa Genggelang, hanya sebesar 252 orang yang mengenyam Pendidikan hingga lulus sarjana. Factor lainnya adalah karena aspek pariwisata di desa Genggelang masih relative baru, karena sebagian besar penduduk hidup sebagai petani perkebunan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di desa Genggelang dalam hal pariwisata masih rendah sehingga perlu diatasi.

Salah satu cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas SDM dalam bidang pariwisata yaitu dengan melakukan pembinaan dan pelatihan. Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan ini bisa melibatkan pemerintah desa

Genggeling atau pemerintah kabupaten Lombok Utara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala desa Genggeling (wawancara 15 Juni 2022):

“pelatihan untuk sumber daya manusia itu sangat bagus. Karena memang kondisi di desa Genggeling secara umum dan dusun penjor secara khususnya memang kualitas SDM nya belum merata. Di daerah sini, masih banyak masyarakat yang beranggapan sekolah atau kuliah itu hanya buang-buang biaya. Mungkin karena hasilnya lama kelihatan, beda dengan berkebun, sebulan saja sudah bisa dilihat. Sehingga saya sangat mendukung strategi untuk meningkatkan kualitas SDM di daerah ini”.

Tujuan dari pembinaan dan pelatihan ini tentu saja meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas sumber daya manusia desa Genggeling secara umum guna menghadapi tuntutan bidang pariwisata. Pembinaan dan pelatihan ini diharapkan setidaknya menyamaratakan kualitas SDM.

- c. Pengembangan wisata berbasis budaya dengan melibatkan masyarakat Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq.

Kebudayaan tiap daerah pada dasarnya berbeda dan unik, hal inilah yang menjadi salah satu kekuatan dari Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq. Sehingga selain menawarkan keindahan alam dan spot-spot foto lainnya, juga bisa menawarkan wisata berbasis budaya. Wisata berbasis budaya (*Cultural Tourism*) adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu.

Pengembangan wisata berbasis budaya tentunya harus melibatkan masyarakat Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq sebagai warga asli daerah

tersebut. Potensi budaya yang dapat dimanfaatkan adalah kesenian tradisional, kerajinan, makanan khas hingga acara-acara tradisional yang dapat menarik wisatawan. Kesenian tradisional yang ada di Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq adalah gamelan, kecimol dan hadroh. Kerajinan tradisional beragam bentuknya seperti bongot atau sapuk, kain-kain bermotif dan berbagai kerajinan tenun lainnya.

Strategi tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Salah satu masyarakat sekitar daerah Kawasan wisata tiu pituq dan selaku anggota grup kesenian gamelan, Supardi (wawancara 13 Juni 2022) menyatakan bahwa:

“Sangat setuju mas, kita ini punya gamelan yang bisa dimanfaatkan. Gamelan itu unik dimata bule mas, ini berdasarkan pengalaman saya. Mereka sangat tertarik. Jadi kami dari grup kesenian juga bisa terlibatlah mengembangkan Kawasan wisata tiu pituq ini.”

Kepala desa Genggelang menambahkan bahwa (wawancara 15 Juni 2022):

“Di Lombok Utara, wisata alam sudah banyak, wisata budaya ada juga, tetapi wisata alam yang memadukan wisata budaya sepengetahuan saya sangat jarang atau bahkan belum ada. Nah ini bisa dijadikan peluang besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di wisata Tiu Pituq ini. Jadi kalau memang strategi ini memang benar mau diimplementasikan saya sangat mendukung dan selaku kepala desa akan mendukung semaksimal mungkin”.

Strategi pengembangan wisata berbasis budaya dengan melibatkan masyarakat Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq diharapkan menjadi alternatif baru dan unik untuk pengelola sehingga mampu bersaing dan berkembang.

- d. Memberdayakan seluruh elemen masyarakat dalam hal pengelolaan dan sebagai pelaku pariwisata di Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq.

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan Kawasan wisata tentunya perlu keikutsertaan seluruh elemen masyarakat yang ada dilokasi tersebut. Hal ini juga guna menciptakan rasa dibutuhkan pada setiap masyarakat untuk mengantisipasi konflik-konflik masyarakat yang bisa saja muncul. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat sehingga bisa meningkatkan komitmen masyarakat dalam pengembangan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq. Masyarakat berperan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata terutama dalam mengendalikan arah pengembangan pariwisata sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari aktivitas wisata. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan swasta sebatas memfasilitasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan objek wisata. Keterlibatan warga dalam pengembangan objek wisata menjadi penting karena warga yang lebih memahami potensi wilayahnya. Disisi lain, pemberdayaan seluruh elemen masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Fahrurrizal (15 Juni 2022):

“Kami dari pokdarwis selaku pengelola membuka peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin berperan aktif dalam pengembangan wisata Tiu Pituq, entah menjadi bagian dari pengelola atau menjadi pelaku pariwisata diluar pengelola. Tidak pernah ada Batasan untuk itu. Ini juga ibaratnya symbiosis mutualisme mas, mereka sebagai pelaku untung, kami juga sebagai pengelola untung. Win win solutions begitu mas”.

Bentuk pemberdayaan masyarakat dalam strategi ini berupa melibatkan mereka secara langsung dalam kepengurusan dan pengelolaan Kawasan wisata air terjun tiu pituq dan sebagai pelaku wisata secara langsung. Pelaku wisata secara langsung yaitu melakukan usaha-usaha dalam bidang pariwisata di Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq atau dilokasi lain tetapi berhubungan dengan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq. Memberdayakan masyarakat sebagai pelaku pariwisata secara langsung dapat membuka lapangan usaha baru dan kemudian menyerap tenaga kerja. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq.

#### **4.4. Implikasi Pengembangan Wisata Tiuq Pituq Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara**

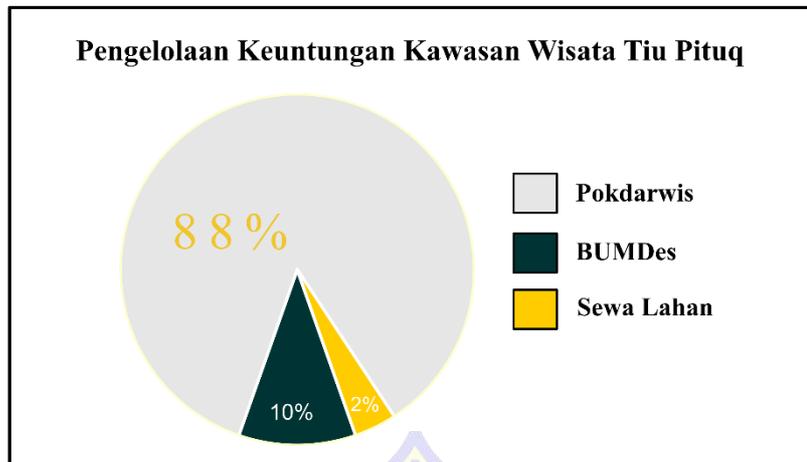
Sesuai dengan Undang-Undang 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah yang menjelaskan bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah dalam hal ini kabupaten Lombok Utara diperoleh melalui pajak daerah, retribusi daerah, hasil peengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq desa Genggelang secara aturan seharusnya merupakan salah satu usaha wajib pajak yang masuk dalam kategori pajak hiburan.

Pajak hiburan sebagaimana tertuang dalam PERDA kabupaten Lombok Utara nomor 3 tahun 2010 diperoleh dari jasa penyelenggara hiburan yang memungut bayaran. Dalam hal ini Kawasan wisata air terjun tiu pituq memungut bayaran untuk masuk kelokasi wisata dengan menjual tiket sehingga termasuk kedalam wajib pajak pada sector hiburan. Jumlahnya sesuai aturan yang tertuang adalah 15% dari jumlah pendapatan usaha.

Tetapi pada penyelenggaraan dilapangan, Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq tidak membayar pajak hiburan tersebut langsung ke daerah, melainkan membayar ke pihak Bumdes. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Fahrurrizal selaku ketua Pokdarwis (wawancara 28 mei 2022):

“pengelolaan wisata Tiu Pituq masih swadaya tetapi dipantau langsung oleh pemdes desa Ganggalang lewat Bumdes. Jadi keuntungan tiap tahun itu ada dialokasikan untuk Bumdes juga. Lalu 2 persen untuk sewa lahan, karena memang lahan wisata Tiu Pituq ada beberapa yang merupakan kepemilikan warga”.

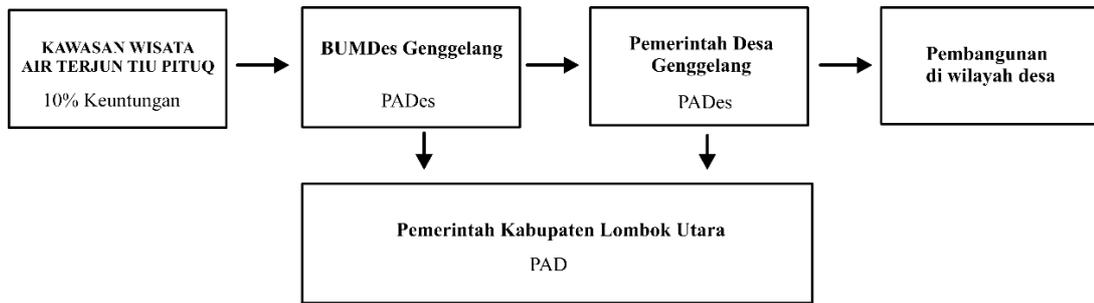
karena kawasan wisata air terjun Tiu Pituq masih belum bisa mengelola usahanya secara mandiri melainkan masih berada dibawah naungan pemerintah desa Ganggalang. Besaran uang yang disetor kepada Bumdes Ganggalang adalah 10% dari total keuntungan. Secara rinci, pengelolaan keuntungan Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Pengelolaan Keuntungan  
Sumber: dokumen peneliti

Secara umum pengelolaan keuntungan kawasan wisata air terjun Tiu Pituq diperuntukkan untuk tiga hal yaitu membayar uang sewa lahan kepada pemilik lahan, retribusi kepada pihak BUMDes dan kepada pengelola Kawasan wisata yaitu Pokdarwis. Hal ini karena sebagian lahan di Kawasan wisata air terjun tiu pituq merupakan milik masyarakat. 10% untuk Bumdes Genggeling karena kawasan wisata air terjun Tiu Pituq masih berada dibawah naungan pemerintah desa Genggeling.

Dana yang disetor kepada Bumdes Genggeling akan dialokasikan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes). PADes dikelola oleh pemerintah desa Genggeling untuk kebutuhan pengembangan dan pembangunan di desa Genggeling kabupaten Lombok Utara.



Gambar 4.4 Bagan Alur Dana Kawasan Wisata Tiu Pituq  
Sumber: dokumen peneliti

Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan wisata air terjun Tiu Pituq tidak berdampak secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi berdampak langsung pada Pendapatan Asli Desa (PADes) Genggeling kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara karena sebagian keuntungan menjadi milik BUMDes. Besaran dana untuk BUMDes yaitu 10% dari keuntungan yang artinya besar dan kecilnya dipengaruhi oleh keuntungan Kawasan wisata air terjun tiu pituq. Keuntungan dipengaruhi oleh strategi yang digunakan untuk menaikkan jumlah pengunjung.

Kesimpulannya adalah, implikasi dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata air terjun Tiu Pituq terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di desa Genggeling yaitu dapat menentukan besaran PADes. Besaran PADes bergantung pada keberhasilan strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Jika strategi berhasil mendatangkan banyak pengunjung, maka menaikkan jumlah PADes begitu juga sebaliknya jika strategi kurang mampu mendatangkan pengunjung akan berdampak pada sedikitnya jumlah PADes yang didapatkan desa Genggeling.